

PENDAHULUAN

Analgetik atau obat penghalang nyeri merupakan zat-zat yang mengurangi atau menghalau rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Berdasarkan potensi kerja, mekanisme kerja dan efek samping analgetika terdiri dari analgetika yang berkhasiat kuat, yang bekerja pada pusat dan analgetika yang berkhasiat lemah, yang bekerja terutama pada perifer yang bersifat antipiretik (1,2).

Rasa nyeri dalam kebanyakan hal hanya merupakan suatu gejala yang fungsinya adalah melindungi dan memberikan tanda bahaya tentang adanya gangguan-gangguan di dalam tubuh, seperti peradangan (rematik, encok), infeksi jasad renik atau kejang otot. Penyebab rasa nyeri adalah rangsangan-rangsangan mekanis, kimiawi atau fisik (kalor, listrik) yang dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan dan melepaskan zat-zat tertentu yang disebut mediator-mediator nyeri (1).

Obat tradisional merupakan alternatif dalam pengobatan, mengurangi rasa nyeri yang relatif mudah di dapat dan aman untuk dikonsumsi dengan efek samping yang lebih ringan. Salah satu contoh tanaman yang memiliki efek analgetik adalah rimpang bangle (*Zingiber cassumanar*, Roxb).

Rimpang bangle (*Zingiber cassumanar*, Roxb) banyak ditanam oleh penduduk terutama warga pedesaan. Bangle ditanam di tempat-tempat terlindung, seperti tanah pekarangan dekat pagar dan sebagainya. Bangle berbatang basah seperti Halia, dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah maupun di

daerah pegunungan yang tinggi. Selain itu bangle tumbuhnya membentuk rumpun yang cukup rapat dan tinggi batang pokoknya dapat mencapai 1,5 meter. Daunnya berbentuk bulat telur dan kedua ujungnya membentuk sudut mempunyai permukaan yang halus. Bunganya berwarna putih berbentuk gelondong. Umbi rimpang bangle memiliki aroma yang menyengat dan mengandung zat yang rasanya pahit dan pedas. Pengembangbiakan tanaman ini dapat dilakukan dengan umbi rimpangnya (3).

Telah dilakukan penelitian tentang kebenaran khasiat dari rimpang bangle yaitu antiinflamasi. Pada uji efek antiinflamasi infus rimpang bangle (*Zingiber cassumana*, Roxb) pada tikus putih dengan metode Winter dosis 4,5 mg/kg bb, 9 mg/kg bb, 18 mg/kg bb, pada dosis 9 mg/kg bb menunjukkan efek antiinflamasi.

Obat analgetik biasanya memiliki khasiat juga sebagai penurun demam (antipiretik) dan mengurangi proses peradangan (antiinflamasi) karena nyeri, demam dan peradangan memiliki mediator yang sama yaitu prostaglandin. Sehingga diduga bahwa rimpang bangle yang memiliki aktivitas inflamasi juga memiliki aktivitas analgetik. Selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efek analgetik rimpang bangle yang diekstraksi menggunakan pelarut n-heksan. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuktikan efek analgetik ekstrak n-heksan rimpang bangle (*Zingiber cassumana*, Roxb). Pelarut n-heksan dipilih karena pelarut ini dapat menarik senyawa-senyawa golongan non-polar, yang kemungkinan bertanggung jawab terhadap aktivitas analgetiknya. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, serta

dapat menambah dan memberikan informasi mengenai manfaat rimpang bangle (*Zingiber cassumana*, Roxb) sebagai analgetik.

